

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DI KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG (STUDI KASUS DESA TAKULAT DAN DESA KARANGAN PUTIH)

Rahmadiana¹, Arpandi², Siti Paulina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: Rahmadiana01511@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi kasus Desa Takulat dan Desa Karangan Putih) masih terkendala beberapa permasalahan seperti: Rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya posyandu disebabkan kurangnya sosialisasi, cakupan imunisasi balita belum tercapai target karena kurangnya pengetahuan ibu balita tentang pentingnya posyandu, rendahnya peningkatan status gizi balita orang tua yang kebingungan dengan arahan kader, kegiatan posyandu sering terlambat dimulai akibat keterlambatan kader. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Kurang Efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator. *Pertama*, Pemahaman Program pada indikator pemahaman program posyandu kurang efektif. Pada indikator pengetahuan program posyandu kurang efektif. *Kedua*, Ketepatan Sasaran pada indikator kesesuaian program kurang efektif. Pada indikator ketepatan program sudah efektif. *Ketiga*, ketepatan Waktu pada indikator kesesuaian waktu cukup efektif. Pada indikator cepat tanggap cukup efektif. *Keempat*, Tercapainya Tujuan pada indikator pelaksanaan program kurang efektif. Pada indikator keberhasilan program kurang efektif. *Kelima*, Perubahan Nyata pada indikator Dampak kurang efektif. Pada indikator manfaat kurang efektif. Faktor yang menghambat proses pelaksanaan program posyandu kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya manfaat posyandu, kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat terhadap program posyandu balita, dan kurangnya pengetahuan kader tentang tugas dan fungsinya masing masing.

Kata Kunci: Posyandu, Efektivitas Program, Desa

ABSTRACT

The Posyandu program in Kelua District, Tabalong Regency (case study of Takulat Village and Karangan Putih Village) is still hampered by several problems such as: Low parental understanding of the importance of Posyandu due to lack of socialization, toddler immunization coverage has not reached the target due to lack of knowledge of mothers of toddlers about the importance of Posyandu, low improvement in nutritional status of toddlers parents who are confused by the direction of cadres, Posyandu activities are often started late due to cadres' delays. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative research type. The results of this study indicate Less Effective. This can be seen from the indicators. First, Program Understanding on the Posyandu program understanding indicator is less effective. On the Posyandu program knowledge indicator is less effective. Second, Target Accuracy on the program suitability indicator is less effective. On the program accuracy indicator is effective. Third, Timeliness on the timeliness indicator is quite effective. On the quick response indicator is quite effective. Fourth, Achievement of Goals on the program implementation indicator is less effective. On the program success indicator is less effective. Fifth, Real Change on the Impact indicator is less effective. On the benefit indicator is less effective. Factors that hinder the implementation of the Posyandu program include the lack of awareness of mothers about the importance of the benefits of Posyandu, the lack of socialization given to the community about the Posyandu program for toddlers, and the lack of knowledge of cadres about their duties and responsibilities each has its own function.

Keywords: Posyandu, Program Effectiveness, Village

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak dasar setiap individu dalam masyarakat dan merupakan investasi yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1. Oleh karena itu, semua elemen bangsa harus berupaya untuk meningkatkan kesehatan agar masyarakat dapat menikmati kehidupan yang sehat. Kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Kebutuhan akan kesehatan yang tinggi sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi anak-anak. Dalam era globalisasi, Indonesia berkomitmen untuk memajukan negaranya dengan menciptakan masyarakat yang sehat, maju, dan sejahtera. Perkembangan di berbagai bidang ilmu telah menghasilkan pencapaian positif, khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang medis yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak balita, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan jumlah balita dan anak-anak.

Berdasarkan informasi dari Kementerian KOPMK (2023), terdapat 338.881 Posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan posyandu sangat vital di tengah masyarakat karena berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat untuk pertukaran informasi dan keterampilan dari petugas kepada warga. Selain itu, posyandu juga mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian anak balita (AKABA).

Posyandu menjadi salah satu strategi yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan. Pelayanan yang diberikan oleh posyandu sangat terkait dengan partisipasi masyarakat guna mengembangkan kegiatan kesehatan yang sudah ada di tengah masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam program Posyandu adalah langkah penting untuk mengajak anggota masyarakat turut serta dalam proses pemberdayaan di bidang kesehatan, dengan harapan dapat mendukung dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tanpa partisipasi dari masyarakat, upaya yang dilakukan tidak akan efektif dalam kesehatan masyarakat. Kegiatan yang hanya bertujuan memberikan manfaat atau menakut-nakuti masyarakat bukan merupakan langkah dalam kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, para ahli kesehatan masyarakat harus memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan dan pemberdayaan kepada masyarakat atau memberikan penjelasan yang sesuai dengan bahasa dan budaya setempat.

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan individu atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Di dalam konteks posyandu, partisipasi berarti keikutsertaan anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan posyandu, yang berhubungan dengan kesadaran masyarakat untuk mengunjungi Posyandu Balita.

Peran masyarakat dalam kesehatan memiliki karakteristik khusus, yaitu meskipun kesehatan berhubungan dengan kedokteran, pelaksanaan program kesehatan masyarakat memiliki perbedaan yang signifikan dari praktik kedokteran. Kesehatan masyarakat memiliki keterkaitan yang kuat dengan aspek sosial dan budaya dari masyarakat terkait.

Kecamatan Kelua adalah wilayah administratif yang terletak di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Wilayah Kecamatan Kelua mencakup luas 54,05 km², yang berjumlah sekitar 1,51% dari total luas Kabupaten Tabalong. Kecamatan ini terdiri dari 11 desa dan 1 kelurahan, di antaranya Desa Takulat dan Desa Karang Putih yang berada dalam wilayah Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Kegiatan Posyandu di Desa Takulat, Kecamatan Kelua, biasanya diadakan setiap bulan sekali pada pukul 08:00-11:00 Wita. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang memiliki aktivitas di pagi hari, sehingga mereka bisa membawa bayi mereka pada waktu yang sudah ditentukan. Di Desa Takulat, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, terdapat 4 RT dan Posyandu yang ada bernama Posyandu Harapan Kita. Fokus utama dari Posyandu adalah program kesehatan untuk ibu hamil, kesehatan anak balita, keluarga berencana (KB), imunisasi, pemantauan status gizi, pencegahan dan penanganan diare. Pelaksanaan Program Posyandu Harapan Kita di Desa Takulat, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong dapat dibagi menjadi lima meja, yaitu meja pendaftaran, meja penimbangan balita, meja untuk mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS), meja penyuluhan kesehatan, dan meja yang memberikan paket bantuan gizi untuk bayi dan balita.

Kegiatan Posyandu di Desa Karang Putih, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong dilaksanakan setiap bulan sekali dengan jadwal yang telah ditetapkan selama satu tahun. Di Desa Karang Putih, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, terdapat 7 RT dan Posyandu yang ada bernama Posyandu Melati. Fokus utama dari Posyandu adalah program kesehatan untuk ibu hamil, kesehatan anak balita, keluarga berencana (KB), imunisasi, pemantauan status gizi, pencegahan dan penanganan diare. Pelaksanaan Program Posyandu Melati di Desa Karang Putih, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong mencakup pendaftaran, penimbangan berat badan, pengukuran panjang/tinggi badan dan lingkar kepala, pengisian buku KMS/buku KIA, serta penyuluhan kesehatan untuk anak/balita. Ada juga kegiatan tambahan misal dibulan Februari dan Agustus ada Sweeping/kunjungan kerumah rumah untuk bagi Vitamin A kepada balita.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat fenomena masalah sebagai berikut:

Desa Takulat

1. Pemberian pemahaman tentang posyandu kepada orang tua sangat kurang hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang diberikan dan mengakibatkan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak masih rendah. Sehingga pemantauan tumbuh kembang sering kali kurang diperhatikan.

(Sumber Data : Dokumentasi berupa foto di Desa Takulat)

2. Program imunisasi lengkap untuk balita telah berjalan selama enam bulan. Namun, dari total 121 balita di Desa Takulat, hanya sekitar 30% yang mendapatkan imunisasi lengkap. Sementara target yang ingin dicapai adalah minimal 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program belum tercapai secara optimal. Disebabkan masih ada ibu yang enggan membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi karena mereka takut anaknya sakit setelah imunisasi. kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi lengkap karena minimnya sosialisasi dari kader tentang keamanan dan manfaat imunisasi dan kurangnya tindak lanjut terhadap balita yang belum imunisasi lengkap.

(Sumber Data : Bentuk data di Desa Takulat)

3. Posyandu Di Desa Takulat telah menjalankan program pemberian makanan tambahan (PMT) selama 6 bulan berturut-turut kepada balita dengan status gizi kurang. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada berat badan balita belum menghasilkan perubahan nyata terhadap gizi balita. Berat badan balita yang tidak mengalami peningkatan signifikan meskipun program telah berjalan. Kondisi ini disebabkan sebagian orang tua, khususnya ibu balita merasa kebingungan atau kurang memahami arahan yang diberikan oleh kader posyandu.

(Sumber Data : Bentuk Data di Desa Takulat)

Desa Karang Putih

1. Pemberian pemahaman tentang posyandu kepada orang tua sangat kurang hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang diberikan dan mengakibatkan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak masih rendah, sehingga pemantauan tumbuh kembang anak sering kali kurang diperhatikan. Jika dilihat dari tingkat kehadiran ibu dan balita di Desa Karang Putih masih ada beberapa yang tidak datang ke posyandu pada bulan januari 17 orang dari 66 orang, pada bulan februari ada 5 orang dari 66 orang, pada bulan maret ada 25 orang dari 70 orang dan pada bulan april 19 orang dari 72 orang yang tidak hadir dalam kegiatan rutin pemeriksaan untuk bayi dan balita.

(Sumber Data : Bentuk data di Desa Karang Putih)

2. Kegiatan sering mengalami keterlambatan karena kader sering datang tidak tepat waktu dan peralatan belum siap. Mengakibatkan, pelayanan dimulai tidak sesuai dengan waktu yang

ditentukan. Hal ini membuat sebagian orang tua pulang sebelum kegiatan dimulai karena harus bekerja atau mengurus keperluan yang lain.

(Sumber Data : Dokumentasi berupa foto di Desa Karang Putih)

3. Di Desa Karang Putih, posyandu balita rutin dilakukan setiap bulan, namun banyak balita dari keluarga kurang mampu tidak datang keposyandu karena kurangnya informasi, minimnya kesadaran orang tua, serta kendala transportasi. Padahal mereka merupakan sasaran utama program karena lebih rentan terhadap masalah kesehatan gizi. Hal ini disebabkan tidak adanya sosialisasi kerumah warga, melibatkan kader untuk mendata dan mengingatkan sasaran serta menyediakan fasilitas penunjang seperti transportasi atau layanan keliling untuk mempermudah akses masyarakat.

(Sumber Data : Dokumentasi berupa foto di Desa Takulat)

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (dalam Feny dkk., 2022:4), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian baik berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, maupun aspek lainnya secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dalam konteks alamiah serta memanfaatkan beragam metode ilmiah.

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2021:29) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian secara lebih mendalam tanpa menggunakan perhitungan statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah mengumpulkan fakta, informasi, fenomena, serta kondisi yang terjadi selama penelitian berlangsung, lalu mendeskripsikannya sesuai dengan situasi yang ada. Dengan demikian, metode ini membantu peneliti menafsirkan data secara apa adanya.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Menurut Sandu Sitoyo (2015:57), data primer adalah data baru yang diperoleh langsung dari sumber melalui peneliti. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui bahan bacaan, dokumen, maupun media lain yang relevan (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 16 orang narasumber. Setelah terkumpul, data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Balita Desa Takulat dan Desa Karang Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Takulat dan Desa Karang Putih, efektivitas program Posyandu Balita di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong secara keseluruhan belum berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dari beberapa indikator efektivitas yang dikaji dalam penelitian, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata (Sutrisno dalam Wulandari 2018:6). Masing-masing indikator menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan di lapangan.

1. Pemahaman Program

Masih banyak masyarakat terutama ibu balita yang belum memahami secara menyeluruh fungsi dan manfaat dari kegiatan Posyandu. Sosialisasi yang minim dan kurangnya komunikasi dari pihak kader menyebabkan pemahaman yang rendah. Banyak ibu balita yang tidak memahami pentingnya imunisasi, pemantauan gizi, serta pemeriksaan kesehatan rutin bagi anak balita. Padahal pemahaman yang baik merupakan langkah awal dalam keberhasilan suatu program pelayanan masyarakat.

2. Ketepatan Sasaran

Program sebenarnya telah dirancang untuk menjangkau kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan sasaran program tidak tercapai maksimal. Misalnya, keterbatasan transportasi di daerah terpencil membuat sebagian ibu balita tidak dapat hadir secara rutin. Selain itu, kader posyandu tidak sepenuhnya aktif dalam melakukan sweeping atau kunjungan rumah untuk menjangkau sasaran yang absen dari kegiatan rutin.

3. Ketepatan Waktu

Pelaksanaan kegiatan Posyandu seringkali tidak berjalan sesuai jadwal. Banyak kader yang datang terlambat, peralatan belum siap, dan tempat kegiatan tidak tertata secara optimal. Akibatnya, kegiatan dimulai lebih lambat dari waktu yang telah ditentukan. Hal ini sangat mempengaruhi kehadiran ibu dan balita yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan atau aktivitas lainnya.

4. Tercapainya Tujuan

Menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pelayanan, hasil akhir belum mencapai target maksimal. Misalnya, cakupan imunisasi masih berada di bawah target nasional, status gizi balita belum menunjukkan perubahan signifikan meskipun telah diberikan PMT, dan

kegiatan penyuluhan kesehatan belum berdampak luas terhadap perilaku hidup sehat masyarakat.

5. Perubahan Nyata

Program Posyandu masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama pada gizi balita dan partisipasi aktif keluarga. Beberapa responden menyatakan bahwa manfaat posyandu sudah mulai dirasakan, namun dalam cakupan yang terbatas. Keterlibatan masyarakat, kepedulian terhadap jadwal kegiatan, dan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan masih perlu ditingkatkan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita di Desa Takulat dan Desa Karang Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran Ibu Balita akan Manfaat Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan posyandu balita di Desa Takulat dan Desa Karang Putih Kurang Efektif, terkait dengan tingkat kehadiran balita yang masih kurang maksimal setiap bulan karena kurangnya kesadaran ibu akan manfaat mengikuti kegiatan posyandu

b. Kurangnya Sosialisasi yang Diberikan Kepada Masyarakat Terhadap Program Posyandu Balita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dalam melaksanakan tugas di Desa Takulat dan Desa Jarangan Putih kurang efektif, hal ini dapat dilihat masih banyak orang tua yang tidak sadar tentang pentingnya program posyandu balita untuk memantau tumbuh kembang anak.

c. Sebagian Kader Belum Pernah Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan kader masih belum memuaskan, hal itu bisa dilihat karena ada sebagian masih belum terlalu paham bagaimana cara mengukur, menimbang, mencatat dan ada kader yang baru saja diangkat menjadi kader.

2. Faktor Pendukung

a. Ketepatan Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketepatan penerima manfaat sudah tepat sasaran yang mana program posyandu balita ini usia nya sudah tertera dalam SOP posyandu balita yaitu bayi/balita berusia 0-5 tahun dan ibu hamil.

b. Sarana dan Prasarana Sudah Tercukupi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai seperti alat ukur tinggi badan, alat penimbangan berat badan, meja dan lainnya sudah memadai meskipun tidak ada tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan posyandu balita di Desa Takulat dan Desa Karang Putih tiap bulannya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dikemukakan peneliti maka dapat diambil kesimpulan Efektivitas Program Posyandu Balita di Kecamatan kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Takulat dan Desa Karang Putih) Kurang Efektif, karena masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan. Pertama, pada variabel pemahaman program yang meliputi pemahaman kegiatan program posyandu dalam pelaksanaan posyandu balita masih kurang efektif, dimana kemampuan kader dalam memberikan pemahaman program posyandu kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat pentingnya posyandu yang masih kurang sehingga mempengaruhi pemahaman dan partisipasi ibu balita keposyandu, dan mengenai indikator pengetahuan program posyandu dalam pelaksanaan posyandu balita juga masih kurang efektif yang dapat dilihat pelatihan yang dilakukan oleh pihak instansi kepada para kader posyandu belum secara optimal sehingga berdampak pada kualitas pelayanan, partisipasi masyarakat, pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan kualitas kesehatan. Kedua, pada variabel Ketepatan sasaran mengenai indikator kesesuaian program kurang efektif karena masih ditemukan balita yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan posyandu dan mengenai indikator ketepatan program yang mana kebutuhan dalam pelaksanaan posyandu sudah efektif, dilihat dari sudah tepatnya sasaran terhadap penerima manfaat posyandu balita yang mana sasaran utamanya program posyandu balita yaitu ibu hamil, bayi dan balita yang berusia 0-5 tahun. Ketiga, pada variabel ketepatan waktu mengenai indikator kesesuaian waktu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu balita cukup efektif dimana petugas puskesmas dan para kader posyandu sudah berkoordinasi dalam penentuan waktu pelaksanaan namun masih diperlukan peningkatan dalam hal penyebaran informasi yang lebih merata untuk menjaga konsistensi waktu agar partisipasi masyarakat tetap tinggi dan mengenai indikator cepat tanggap dalam pelaksanaan program posyandu balita cukup efektif karena telah ditetapkan target posyandu bagi balita dan ibu hamil untuk rutin setiap bulan namun kesadaran masyarakat masih rendah sebagian masyarakat tidak selalu datang keposyandu untuk dicek tumbuh kembang anaknya. Keempat, pada variabel tercapainya tujuan mengenai indikator pelaksanaan program yang dalam pelaksanaannya kurang efektif dimana dapat dilihat dari beberapa program

yang ada di dalam pelaksanaan posyandu seperti kesehatan ibu hamil dan nifas, kesehatan anak, KB, imunisasi dan penyuluhan yang belum berjalan dengan lancar karena kurangnya keterampilan kader dalam memotivasi dan edukasi ibu balita yang berkunjung keposyandu yang disebabkan minimnya pengetahuan para kader mengenai pemberian informasi kesehatan dan memotivasi sehingga masih harus ditingkatkannya kemampuan para kader dengan pelatihan, pembinaan atau sosialisasi para kader dan mengenai indikator keberhasilan program dari pelaksanaan posyandu balita dirasa kurang efektif dimana dilihat dari meningkatnya status gizi anak dengan status wasting dan tingkat kehadiran ibu hamil dan balita keposyandu yang belum tercapai 100%. Kelima, pada variabel perubahan nyata mengenai indikator dampak kurang efektif, Kegiatan posyandu balita telah berjalan. Namun, masih terdapat kendala seperti pengetahuan kader yang belum merata dan partisipasi masyarakat yang belum maksimal dan mengenai indikator manfaat dari program ini kurang efektif, karena manfaat program belum menunjukkan hasil yang optimal terlihat dari masih rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman ibu balita terhadap informasi gizi dan kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor penghambat adalah rendahnya tingkat kehadiran bayi/balita karena kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya manfaat posyandu, kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat terhadap program posyandu balita dan kurangnya pengetahuan kader tentang tugas dan fungsinya masing-masing karena sebagian kader belum pernah mengikuti pelatihan dan baru diangkat menjadi kader. Faktor pendukungnya yaitu ketepatan penerima manfaat sudah baik karena dengan adanya program balita ini diberikan untuk balita yang berusia 0-5 tahun dan ibu hamil, Sarana dan prasarana sudah tercukupi seperti tersedianya alat timbang berat badan, alat ukur tinggi badan, meja dll.

Melihat permasalahan diatas maka disarankan: Kepada kepala desa bisa melakukan pemberian pembinaan dan memberikan kesempatan dalam pelatihan kepada kader posyandu balita supaya mereka bisa lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya, Kepada kepala puskesmas perlu meningkatkan kualitas terkait dengan pelaksanaan posyandu balita dengan cara memberikan intruksi jelas dan memberikan kesempatan pendidikan pelatihan agar para kader bisa memahami program posyandu balita, Kepada kader Posyandu balita lebih meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Kalaupun dari pemerintah desa setempat belum bisa melaksanakan pelatihan, kader yang baru bisa bergabung dapat belajar dengan kader lainnya yang sudah pernah mengikuti pelatihan. Agar bisa memberikan pemahaman tentang program posyandu balita kepada masyarakat dengan cara mensosialisasikan lebih sering lagi kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih memahami tentang program posyandu balita, Kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu bayi/balita diharapkan lebih memperhatikan manfaat dari posyandu balita ini agar rutin mengikuti

kegiatan sampai anak berusia 5 tahun. Walaupun anak sudah tidak lagi diberikan imunisasi, tetapi dengan mengikuti posyandu kita dapat mengetahui tumbuh kembang anak dari tinggi dan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Emilia Yunriati, R., Maulida, M., & Fitria, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 258–267.
- Fiantika, Feny, Rita. Waris, Lukman. *Et al.* (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan Pertama. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KOPMK). (2023). *Profil Posyandu di Indonesia*. Jakarta: Kemenko PMK.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulyadi, D., Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Administrasi publik dan efektivitas organisasi*. Makassar: CV Nur Lina.
- Norsanti. (2021). *Efektivitas program percepatan penurunan stunting pada Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi kasus Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar)*. Skripsi. STIA Amuntai.
- Rina Yanti. (2020). *Efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada balita di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi. STIA Amuntai.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untari, R., Sari, I. D., & Kurniawan, H. (2017). *Posyandu dan kesehatan ibu anak*. Bandung: Refika Aditama.
- Wulandari, A. (2018). *Analisis efektivitas pelayanan publik*. Yogyakarta: UII Press.